

Pengembangan Sumber Daya Manusia Petani Kopi Melalui Kemitraan dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany, Desa Tugusari, Kec. Bangsalsari

Human Resource Development of Coffee Farmers Through Partnership with Ihya'us Sunnah Al-Hasany Boarding School, Tugusari Village, Kec. Bangsalsari

Alia Replica Ma'arif, Teguh Soedarto*, Mirza Andrian Syah

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UPN "Veteran" Jawa Timur

*Email: teguh_soedarto@upnjatim.ac.id

(Diterima 09-04-2024; Disetujui 28-05-2024)

ABSTRAK

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) sangat penting untuk para petani kopi karena berdampak langsung pada peningkatan produktivitas dan kualitas kopi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola kemitraan antara petani kopi dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja petani kopi, dan strategi pengembangan SDM petani kopi Desa Tugusari. Teknik penentuan sampel ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria petani kopi bermitra dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah. Responden yang diambil berjumlah 34 responden. Pendekatan kuantitatif menggunakan Metode SEM-PLS, sedangkan kualitatif menggunakan metode deskriptif, analisis SWOT dan QSPM. Kemitraan yang terjalin diantara petani kopi dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany adalah pendekatan pola kerja sama operasional agribisnis (KOA) dan pola kemitraan dagang umum. Variabel kesepakatan (X1), variabel bimbingan teknis (X3), dan variabel bimbingan pemasaran produk (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemitraan (Y1). Sedangkan variabel bantuan alat (X2) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemitraan (Y1). Variabel kemitraan (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani (Y2) di Desa Tugusari. Analisis SWOT terdapat 10 alternatif strategi pengembangan sumber daya manusia petani kopi pada pola kemitraan dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany, sedangkan hasil dari matriks QSPM terdapat 5 strategi yang dihasilkan dalam mengembangkan sumber daya manusia petani kopi pada pola kemitraan dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany.

Kata kunci: Sumber Daya Manusia, Petani Kopi, Pola Kemitraan, Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany

ABSTRACT

Human resource development (HRD) is very important for coffee farmers because it has a direct impact on increasing coffee productivity and quality. This study aims to identify the partnership pattern between coffee farmers and Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany, factors affecting the performance of coffee farmers, and human resource development strategies for coffee farmers in Tugusari Village. The sampling technique was carried out using purposive sampling method with the criteria that coffee farmers partner with Ihya'us Sunnah Islamic Boarding School. Respondents taken amounted to 34 respondents. The Quantitative approach uses the SEM-PLS Method, while qualitative uses descriptive methods, SWOT analysis and QSPM. The partnership that exists between coffee farmers and the Ihya'us Sunnah Al-Hasany Islamic Boarding School is an agribusiness operational cooperation pattern approach (KOA) and a general trade partnership pattern. The agreement variable (X1), the technical guidance variable (X3), and the product marketing guidance variable (X4) have a positive and significant effect on the partnership (Y1). Meanwhile, the variable of tool assistance (X2) has no positive and insignificant effect on the partnership (Y1). Partnership variable (Y1) has a positive and significant effect on the performance of farmers (Y2) in Tugusari Village. SWOT analysis there are 10 alternative strategies for developing human resources of coffee farmers in partnership patterns with Ihya'us Sunnah Al-Hasany Boarding School, while the results of the QSPM matrix there are 5 strategies generated in developing human resources of coffee farmers in partnership patterns with Ihya'us Sunnah Al-Hasany Boarding School.

Keywords: Human Resources, Coffee Farmers, Partnership Pattern, Ihya'us Sunnah Al-Hasany Boarding School

PENDAHULUAN

Indonesia adalah suatu negara dengan kekayaan alam yang melimpah salah satunya sebagai negara penghasil kopi terbesar di dunia. Indonesia menghasilkan kopi arabika sebanyak 1,3 juta kantong dan kopi robusta sebanyak 10,5 juta kantong dengan rincian sebanyak 75% kopi berasal dari Pulau Sumatra dan Pulau Jawa. Pada tahun 2018, luas lahan kopi yang diusahakan oleh Perkebunan Rakyat (PR) sebesar 1,210 juta ha mengalami peningkatan sebesar 0,87 persen, sehingga pada tahun 2019, menjadi 1,221 juta hektar. Pada tahun 2020 luas lahan PR kopi kembali mengalami peningkatan sebesar 0,50 persen atau meningkat menjadi 1,227 juta hektar (BPS, 2020). Kabupaten Jember adalah suatu daerah penghasil kopi terbesar di Provinsi Jawa Timur dengan luas 18.284 ha. Pada tahun 2013, Lereng Pegunungan Argopuro Kabupaten Jember ini memiliki luas lahan kopi robusta masing-masing 125,29 ha, 255,47 ha, 290,00 ha, 388,39 ha dan 107,82 ha. Terdapat beberapa desa di Kecamatan Bangsalsari penghasil kopi, salah satunya yaitu Desa Tugusari (Dirjen Perkebunan, 2016).

Kecamatan Bangsalsari memiliki empat kelompok tani tingkat desa dalam melakukan kegiatan usaha tani kopi robusta, antara lain Desa Curah Kalong, Desa Tugusari, Desa Badean, dan Desa Banjarsari. Desa Tugusari merupakan kelompok tani tingkat desa di Kecamatan Bangsalsari yang memiliki lebih banyak anggota dan lahan yang lebih luas. Petani Desa Tugusari ini terbilang kurang sejahtera karena penduduk desa tersebut sebagian besar tidak memiliki lahan pertanian sendiri, sehingga keadaan ini memaksa penduduk untuk membuka lahan sendiri di lahan hutan lindung milik perhutani. Selain itu, petani kopi di Desa Tugusari ini memperoleh pendapatan yang tidak menentu. Masyarakat Desa Tugusari disebut sebagai masyarakat desa hutan karena wilayah permukimannya dikelilingi oleh hutan, sehingga masyarakatnya cenderung tidak memiliki kemampuan untuk mengakses informasi, teknologi, modal, sarana, dan peralatan yang diperlukan. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany berinisiatif untuk bekerja sama atau bermitra dengan petani kopi di Desa Tugusari melalui tengkulak (Fitri, *et al.*, 2019).

Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany adalah suatu pondok pesantren yang terletak di Desa Tugusari, dan merupakan suatu pondok pesantren yang mengikuti program *One Pesantren One Product* (OPOP). Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany ini memiliki salah satu produk unggulan, yaitu produk olahan kopi bubuk. Produk kopi tersebut bernama Barokah Ibrahimy Kopi Lereng Argopuro (BIKLA). Kopi tersebut diambil langsung dari petani kopi yang ada di Desa Tugusari, kemudian diproses sendiri oleh pegawai pondok pesantren tersebut dan dijual kepada konsumen maupun distributor berupa kopi bubuk. Kemitraan antara Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dengan petani kopi di Desa Tugusari ini tidak tertulis secara sah (tidak ada persetujuan MoU), sehingga para petani kopi di Desa Tugusari dapat menjualkan hasil pertanian mereka kepada tengkulak lainnya yang menurut mereka dapat menjualkan produknya dengan harga yang tinggi. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) sangat penting untuk para petani kopi karena berdampak langsung pada peningkatan produktivitas dan kualitas kopi. Investasi dalam pengembangan SDM petani kopi adalah langkah strategis untuk memastikan kelangsungan industri kopi yang berkelanjutan dan meningkatkan taraf hidup para petani (Krismiyati, 2017). Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola kemitraan antara petani kopi dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja petani kopi, dan strategi pengembangan sdm petani kopi Desa Tugusari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2024 di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany, Desa Tugusari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Penelitian pengembangan sumber daya manusia petani kopi melalui kemitraan dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan metode SEM-PLS, sedangkan kualitatif menggunakan metode deskriptif, analisis SWOT dan QSPM. Penelitian ini terdapat beberapa variabel, antara lain Kesepakatan (X1), Bantuan Alat (X2), Bimbingan Teknis (X3), Bimbingan Pemasaran Produk (X4), Kemitraan (Y1), dan Kinerja Petani (Y2). Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan menjelaskan pola kemitraan antara petani kopi dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dalam pengembangan sumber daya manusia petani kopi di Desa Tugusari. Metode SEM-PLS dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja petani kopi melalui kemitraan dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dengan

menggunakan analisis data berdasarkan skala Likert. Metode SWOT dan QSPM dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menetapkan strategi pengembangan sumber daya manusia petani kopi pada pola kemitraan dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dengan menggunakan analisis data berdasarkan skala Likert Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ini didapatkan dari pengisian kuesioner dan wawancara pada responden. Data sekunder dalam penelitian ini terkait luas lahan perkebunan kopi di Desa Tugusari, dan produksi kopi. Data tersebut diperoleh dari BPS Kabupaten Jember. Populasi pada pengkajian ini adalah petani kopi Desa Tugusari yang bermitra dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 34 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Kemitraan antara Petani Kopi dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany

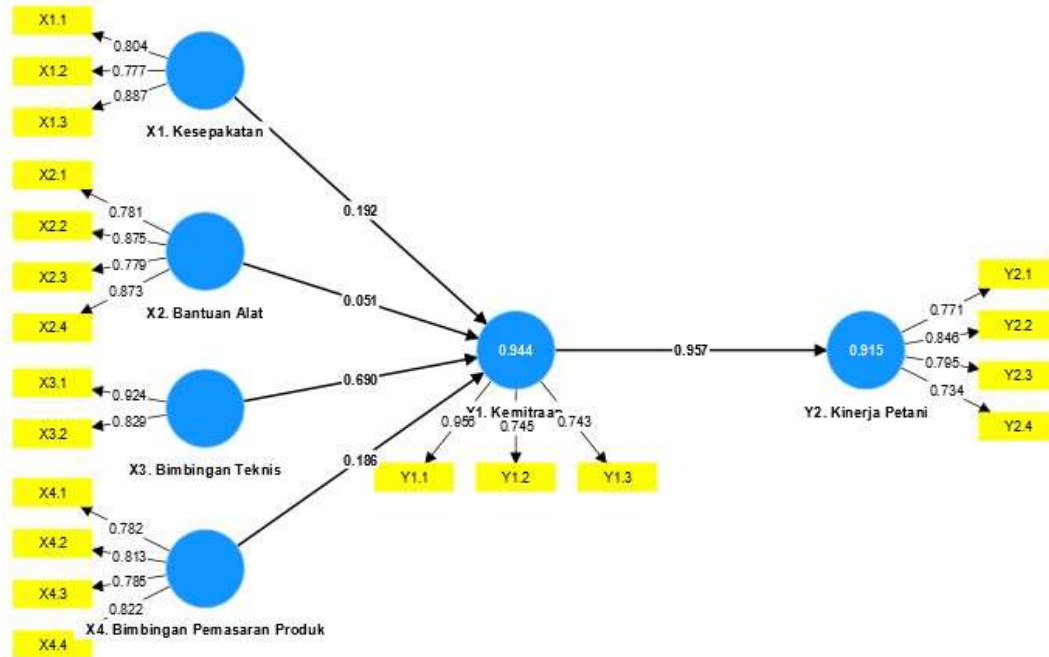
Kemitraan yang terjalin diantara petani kopi dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany adalah pendekatan pola kerja sama operasional agribisnis (KOA) dan pola kemitraan dagang umum. Jenis pola kemitraan antara petani kopi dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah yang pertama tergolong pada pola kemitraan KOA karena pihak Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany menyediakan bantuan benih, pupuk, teknologi, manajemen, seperti pembinaan dan penyuluhan secara teknis dan menampung hasil produksi yang dihasilkan petani kopi. Penyuluhan ini tidak hanya diberikan dari Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany saja, melainkan pihak pondok pesantren bekerja sama dengan LMDH Lereng Gunung Argopuro dan pihak pemerintah Kab. Jember. Selain itu, pihak pondok pesantren memberikan bantuan modal kepada para petani kopi Desa Tugusari agar dapat membantu petani kopi dalam menyelesaikan permasalahannya. Sedangkan pihak petani kopi bertugas menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) adalah suatu jenis hubungan bisnis dimana suatu perusahaan bekerja sama dengan kelompok mitra berdasar kesepakatan (Eko, *et al.*, 2023). Jenis pola kemitraan kedua tergolong pada pola kemitraan dagang umum karena pondok pesantren bertugas memasarkan produk hasil produksi petani kopi, sedangkan petani kopi bertugas menyediakan produk kopi yang akan diolah dan dipasarkan oleh pondok pesantren. Hal tersebut, sesuai dengan pengertian dari pola kemitraan dagang umum yang merupakan suatu jenis hubungan bisnis yang dilakukan dalam pemasaran produk. Pihak pemasaran dan kelompok bisnis pemasok komoditas merupakan pihak yang terlibat dalam pola kemitraan ini. (Eko, *et al.*, 2023).

Kendala kemitraan antara petani kopi Desa Tugusari dengan Pondok Pesantren adalah petani kopi Desa Tugusari mengalami gagal panen. Gagal panen ini sangat memengaruhi jalannya kemitraan antara petani kopi Desa Tugusari dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany yang awalnya membeli kopi dari petani kopi Desa Tugusari dengan harga Rp3.000 lebih mahal dibandingkan dengan harga di pasar. Namun sekarang pihak pondok pesantren tidak berani membeli harga lebih mahal dibandingkan di pasar karena terjadinya gagal panen. Terdapat beberapa faktor penyebab dari gagal panen ini, antara lain faktor cuaca yang tidak menentu dan faktor kelangkaan pupuk. Kendala selanjutnya adalah sumber daya manusia petani kopi. Para petani kopi di Desa Tugusari banyak yang menerapkan sistem ijon, yaitu penjualan pertanian yang masih dalam keadaan hijau atau belum dipanen (Azizah & Imam, 2023).

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Petani Kopi

Outer Model

Outer model adalah suatu langkah awal untuk melakukan evaluasi validitas dan reliabilitas pada suatu konstruk yang terdiri dari evaluasi validitas konstruk (uji validitas konvergen dan diskriminan) dan evaluasi reliabilitas konstruk (Habibah, *et al.*, 2023).



Gambar 1. Diagram jalur

Uji validitas konvergen memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut valid atau tidak, yang dimaksud valid atau tidak adalah ketepatan dalam mengukur suatu variabel yang akan diukur. Terdapat kriteria dalam menguji validitas yaitu dengan melakukan perbandingan antara nilai *loading factor* dengan kriteria sebesar ≥ 0.7 (Taufiq, *et al.*, 2023).

Tabel 1. Nilai Loading Factor

Variabel	Kode Butir	Loading Factor	Keterangan
X1. Kesepakatan	X1.1	0.804	Valid
	X1.2	0.777	Valid
	X1.3	0.887	Valid
X2. Bantuan Alat	X2.1	0.781	Valid
	X2.2	0.875	Valid
	X2.3	0.779	Valid
	X2.4	0.873	Valid
X3. Bimbingan Teknis	X3.1	0.924	Valid
	X3.2	0.829	Valid
X4. Bimbingan Pemasaran Produk	X4.1	0.782	Valid
	X4.2	0.813	Valid
	X4.3	0.785	Valid
	X4.4	0.822	Valid
Y1. Kemitraan	Y1.1	0.956	Valid
	Y1.2	0.745	Valid
	Y1.3	0.743	Valid
Y2. Kinerja Petani	Y2.1	0.771	Valid
	Y2.2	0.846	Valid
	Y2.3	0.795	Valid
	Y2.4	0.734	Valid

Sumber: hasil olah data dari SmartPLS versi 4.0 (2024)

Pada tabel 1 dapat diambil kesimpulan bahwa semua indikator dari masing-masing variabel, yaitu kesepakatan (X1), bantuan alat (X2), bimbingan teknis (X3), bimbingan pemasaran produk (X4), kemitraan (Y1), dan kinerja petani (Y2) memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7, maka indikator-indikator tersebut dikatakan valid.

Uji Validitas Diskriminan

Uji Validitas Diskriminan ini dapat dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara akar kuadrat dengan nilai AVE dalam setiap konstruk dengan nilai antar korelasi antar konstruk dalam model. Terdapat kriteria dalam pengujian validitas ini yaitu apabila nilai AVE dari masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0.50, maka model dapat dikatakan valid (Febrianti, *et al.*, 2023).

Tabel 2 Nilai AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
X1. Kesepakatan	0.679	Valid
X2. Bantuan Alat	0.686	Valid
X3. Bimbingan Teknis	0.771	Valid
X4. Bimbingan Pemasaran Produk	0.641	Valid
Y1. Kemitraan	0.673	Valid
Y2. Kinerja Petani	0.620	Valid

Sumber: Hasil olah data dari SmartPLS versi 4.0 (2024)

Pada tabel 2 dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel, yaitu kesepakatan (X1), bantuan alat (X2), bimbingan teknis (X3), bimbingan pemasaran produk (X4), kemitraan (Y1), dan kinerja petani (Y2) memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5, maka variabel-variabel tersebut dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat konsisten suatu instrumen dalam melakukan pengukuran, dan untuk mengetahui tingkat kepercayaan pada hasil suatu pengukuran. Penerapan uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.7 (Ramdani, *et al.*, 2023).

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reability	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1. Kesepakatan	0.76	0.763	Reliable
X2. Bantuan Alat	0.861	0.847	Reliable
X3. Bimbingan Teknis	0.784	0.712	Reliable
X4. Bimbingan Pemasaran Produk	0.840	0.820	Reliable
Y1. Kemitraan	0.775	0.748	Reliable
Y2. Kinerja Petani	0.800	0.795	Reliable

Sumber: Hasil olah data dari SmartPLS versi 4.0 (2024)

Pada tabel 3 hasil dari uji reliabilitas terhadap variabel penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini telah memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih dari 0.7, sehingga dapat diartikan bahwa seluruh variabel pada penelitian diatas dapat dipercaya dan memiliki konsisten yang baik.

Inner Model

Inner model adalah salah satu model struktural yang memiliki tujuan untuk melakukan prediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Evaluasi *inner model* dapat dilihat berdasarkan koefisien determinasi (R^2) yang digunakan agar dapat menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Selain itu, pengujian pada inner model juga dapat dilakukan dengan cara mencari nilai koefisien jalur (*path coefficient*) (Habibah, *et al.*, 2023).

a. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Pada analisis SEM-PLS, nilai *R-Square* menunjukkan seberapa besar variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen yang terkait. Nilai *R-Square* dianggap lemah jika nilai lebih dari $0,25 \times < 0,5$, sedang jika nilai lebih dari $0,5 \times < 0,75$, dan kuat jika nilai lebih dari 0,75 (Cahyo & Anindhya, 2023).

Tabel 4. Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Y1. Kemitraan	0.944	0.936
Y2. Kinerja Petani	0.915	0.912

Sumber: hasil olah data dari SmartPLS versi 4.0 (2024)

Pada tabel 4 dapat diambil kesimpulan bahwa *R-Square* pada variabel kemitraan memiliki 0.944, sehingga dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh variabel kesepakatan, bantuan alat, bimbingan teknis, dan bimbingan pemasaran produk terhadap variabel kemitraan sebesar 0.944 dan sisanya 0.056 dijelaskan pada variabel lain diluar penelitian. *R-Square* pada variabel kinerja petani memiliki 0.915 dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh variabel kemitraan terhadap variabel kinerja petani sebesar 0.915 dan sisanya 0.085 dijelaskan pada variabel lain di luar penelitian.

b. *Path Coefficient*

Nilai koefisien *original sample* (O) merupakan besaran koefisien yang menunjukkan arah pengaruh pengujian hipotesis. Apabila nilai positif, maka pengaruh variabel yang diujikan dalam model bersifat positif. Nilai P-value untuk masing-masing variabel harus $\leq 0,05$ untuk mengetahui besarnya pengaruhnya (Reza, 2020).

Tabel 5. Nilai *Path Coefficient*

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P-values
X1. Kesepakatan -> Y1. Kemitraan	0.192	0.19	0.069	2.791	0.003
X2. Bantuan Alat -> Y1. Kemitraan	0.051	0.038	0.097	0.527	0.299*
X3. Bimbingan Teknis -> Y1. Kemitraan	0.69	0.696	0.101	6.816	0.000
X4. Bimbingan Pemasaran Produk -> Y1. Kemitraan	0.186	0.191	0.085	2.188	0.014
Y1. Kemitraan -> Y2. Kinerja Petani	0.957	0.958	0.011	89.291	0.000

Sumber: hasil olah data dari SmartPLS versi 4.0 (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hanya variabel X2 (bantuan alat) yang memiliki *P-values* >0.05 , sehingga dapat dikatakan variabel X2 ini tidak bernilai positif.

Pengaruh Kesepakatan (X1) terhadap Kemitraan (Y1)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesepakatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemitraan (Y1) antara petani kopi Desa Tugusari dan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany. Hasil ini dapat dilihat nilai analisisnya pada tabel 5, dimana nilai *p-value* memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05, yaitu sebesar 0.003, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima (Reza, 2020). Indikator variabel kesepakatan (X1) yang memiliki pengaruh paling tinggi adalah komitmen (X1.3).

Pengaruh Bantuan Alat (X2) terhadap Kemitraan (Y1)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan alat (X2) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemitraan (Y1) antara petani kopi Desa Tugusari dan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany. Hasil ini dapat dilihat nilai analisisnya pada tabel 5, dimana nilai *p-value* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05, yaitu sebesar 0.299, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H1 ditolak (Reza, 2020). Indikator variabel bantuan alat (X2) yang memiliki pengaruh paling tinggi adalah produktivitas kopi (X2.2), dan indikator yang memiliki pengaruh paling rendah adalah kualitas kopi (X2.3).

Pengaruh Bimbingan Teknis (X3) terhadap Kemitraan (Y1)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan teknis (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemitraan (Y1) antara petani kopi Desa Tugusari dan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany. Hasil ini dapat dilihat nilai analisisnya pada tabel 5, dimana nilai *p-value* memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05, yaitu sebesar 0.000, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima (Reza, 2020). Indikator variabel bimbingan teknis (X3) yang memiliki pengaruh paling tinggi adalah peningkatan keterampilan manajemen SDA (X3.1).

Pengaruh Bimbingan Pemasaran Produk (X4) terhadap Kemitraan (Y1)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan pemasaran produk (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemitraan (Y1) antara petani kopi Desa Tugusari dan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany. Hasil ini dapat dilihat nilai analisisnya pada tabel 5, dimana nilai *p-value* memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05, yaitu sebesar 0.014, sehingga dapat diambil kesimpulan

bahwa H1 diterima (Reza, 2020). Indikator variabel bimbingan pemasaran produk (X4) yang memiliki pengaruh paling tinggi adalah efektivitas pemasaran produk (X4.4).

Pengaruh Kemitraan (Y1) terhadap Kinerja Petani (Y2)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani (Y2) di Desa Tugusari. Hasil ini dapat dilihat nilai analisisnya pada tabel 5, dimana nilai *p-value* memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05, yaitu sebesar 0.000, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H2 diterima (Reza, 2020). Indikator variabel kemitraan (Y1) yang memiliki pengaruh paling tinggi adalah tingkat keterlibatan dan partisipasi (Y1.1).

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Petani Kopi

Tahap Masukan

a. Matriks EFAS

Matriks EFAS ini diolah melalui pembobotan dan penilaian. Data untuk pembobotan dan penilaian ini dikumpulkan dari petani kopi Desa Tugusari dan pengurus Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany. Tabel 6 menunjukkan alasan pembobotan dan penilaian matriks EFAS ini.

Tabel 6. Matriks EFAS

Item	Penilaian					Total	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
	1	2	3	4	5					
O1	0	0	1	31	1	34	136	0.20	4.000	0.800
O2	0	0	0	31	2	34	138	0.15	4.059	0.609
O3	0	0	1	31	1	34	136	0.15	4.000	0.600
Total O							410	0.50	12.059	2.009
T1	0	19	1	12	1	34	96	0.10	2.824	0.282
T2	0	0	0	30	3	34	139	0.15	4.088	0.613
T3	0	33	0	0	0	34	68	0.10	2.000	0.200
T4	0	2	31	0	0	34	101	0.15	2.971	0.446
Total T							404	0.50	11.882	1.541
Total Faktor Eksternal							814	1.00	23.941	3.550

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Tabel skor pada matriks EFAS ini diperoleh dari bobot x rating setiap indikatornya (Safiroh & Liduina, 2020). Pada matriks *Opportunity* ini menghasilkan skor pada setiap indikatornya, antara lain O1 dengan skor 0.800, O2 dengan skor 0.609, dan O3 dengan skor 0.600. Pada tabel *Threats* ini menghasilkan skor pada setiap indikatornya, antara lain T1 dengan skor 0.282, T2 dengan skor 0.613, T3 dengan skor 0.200, dan T4 dengan skor 0.446. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada matriks *Opportunity* yang memiliki skor yang paling tinggi adalah O1, sedangkan pada matriks *Threats* yang memiliki skor yang paling tinggi adalah T2.

b. Matriks IFAS

Matriks IFAS ini diolah melalui pembobotan dan penilaian. Data untuk pembobotan dan penilaian ini dikumpulkan dari petani kopi Desa Tugusari dan pengurus Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany. Tabel berikut menunjukkan alasan pembobotan dan penilaian matriks IFAS ini:

Tabel 7. Matriks IFAS

Item	Penilaian					Total	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
	1	2	3	4	5					
S1	0	0	31	2	0	34	104	0.05	3.059	0.153
S2	0	32	0	1	0	34	70	0.05	2.059	0.103
S3	0	0	2	30	1	34	135	0.10	3.971	0.397
S4	0	0	0	31	2	34	138	0.15	4.059	0.609
S5	0	0	0	33	0	34	136	0.15	4.000	0.600
Total S							583	0.50	17.147	1.862
W1	0	0	8	22	3	34	131	0.25	3.853	0.963
W2	0	0	10	22	1	34	127	0.25	3.735	0.934
Total W							258	0.50	7.588	1.897
Total Faktor Internal							841	1	24.735	3.759

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Tabel skor pada matriks IFAS ini diperoleh dari bobot x rating setiap indikatornya (Safiroh & Liduina, 2020). Pada matriks *Strenghts* ini menghasilkan skor pada setiap indikatornya, antara lain S1 dengan skor 0.153, S2 dengan skor 0.103, S3 dengan skor 0.397, S4 dengan skor 0.609, S5 dengan skor 0.600. Pada tabel *Weaknesses* ini menghasilkan skor pada setiap indikatornya, antara lain W1 dengan skor 0.963, dan W2 dengan skor 0.934. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada matriks *Strenghts* yang memiliki skor yang paling tinggi adalah S4 dan S5, sedangkan pada matriks *Weaknesses* yang memiliki skor yang paling tinggi adalah W1.

Tahap Analisis

a. Matriks IE (Internal-Eksternal)

Matriks IE memiliki dua dimensi, yaitu skor matriks IFAS secara keseluruhan pada sumbu X dan matriks EFAS pada sumbu Y. Matriks IE ini dapat digunakan untuk menempatkan perusahaan ke dalam matriks sembilan sel. Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengolahan data untuk pemberian nilai bobot pada matriks EFAS dan matriks IFAS, yang menghasilkan total skor EFAS sebesar 3,55 dan total skor IFAS sebesar 3,85.

Tabel 8. Matriks IE

		<i>Internal Factor Analysis Summary</i>			
			Kuat	Sedang	Lemah
		4.0	3.0	2.0	1.0
<i>Eksternal Factor Analysis Summary</i>	Tinggi	3.0	I <i>Grow and Build</i>	II <i>Grow and Build</i>	III <i>Hold and Maintain</i>
	Sedang	2.0	IV <i>Grow and Build</i>	V <i>Hold and Maintain</i>	VI <i>Harvest or Divest</i>
	Rendah	1.0	VII <i>Hold and Maintain</i>	VIII <i>Harvest or Divest</i>	IX <i>Harvest or Divest</i>

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa hasil pengukuran matriks IE menunjukkan total skor IFAS sebesar 3.85 dan total skor EFAS sebesar 3.55, sehingga masuk ke dalam sel I yaitu *Grow and Build*. Strategi intensifikasi (penetrasi pasar, perkembangan pasar, dan pengembangan produk) dan strategi integrasi (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal) adalah strategi yang layak diterapkan (Ary & Rangka, 2020).

b. Matriks SWOT

Tabel 9. Matriks SWOT

	IFAS	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	EFAS		<ol style="list-style-type: none"> Umur petani yang masih produktif Tingginya tingkat pendidikan petani Meningkatnya kualitas kopi di Desa Tugusari Meningkatnya keterampilan petani dalam pemeliharaan kopi secara tradisional Petani kopi dapat mengatasi permasalahan pertaniannya
	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi SO (S4, O1)	Strategi WO (W1, W2, O1)
	<ol style="list-style-type: none"> Adanya peluang untuk peningkatan permintaan produk kopi di pasar lokal atau internasional Kemitraan antara petani kopi dengan pondok pesantren berlangsung cukup lama Petani mengimplementasikan hasil dari bimbingan pemasaran produk kopi yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany 	<ol style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan keterampilan petani kopi dalam memelihara kopi berupa sarana dan prasarana yang ada terutama peralatan tradisional yang terbaru Mengembangkan digitalisasi berupa media sosial dalam memasarkan produknya di pasar lokal atau internasional 	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan bimbingan penggunaan teknologi modern untuk mengoptimalkan dan mempermudah dalam mengelola produktivitas kopi Memberikan penyuluhan terkait pentingnya menggunakan teknologi pertanian terhadap produktivitas kopi para petani agar dapat memenuhi permintaan produk kopi di pasar lokal maupun internasional

Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi ST (S5, T2)	Strategi WT (W1, W2, T2)
1. Terdapat persaingan produksi kopi yang berpengaruh pada produktivitas kopi	1. Meningkatkan kemampuan manajemen risiko berupa pengambilan asuransi pertanian dalam mengatasi harga yang fluktuatif	1. Meningkatkan efisiensi operasional dengan cara menggunakan teknologi pertanian modern dan praktik pertanian berkelanjutan
2. Perubahan harga yang fluktuatif dapat memberikan tekanan pada pendapatan petani	2. Memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada para petani kopi terkait dengan asuransi pertanian	2. Memperluas jaringan dalam akses pembiayaan untuk rencana pengembangan bisnis
3. Terdapat regulasi atau peraturan pemerintah terhadap produksi kopi	3. Memperluas pasar dan permodalan dengan bekerja sama dengan pemerintah maupun mitra lainnya	3. Menerapkan teknologi pemantauan pasar agar petani dapat menyesuaikan produksi kopi sesuai dengan permintaan pasar yang selalu berubah
4. Petani kopi Desa Tugusari kurang mampu dalam memenuhi permintaan pasar		

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Matriks SWOT digunakan untuk membuat strategi dengan menggabungkan faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Faktor-faktor ini digunakan sebagai dasar dalam membuat kombinasi strategi, karena faktor-faktor ini dapat memengaruhi strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk sesuai dengan matriks IE. Empat set strategi yang membentuk matriks SWOT, antara lain SO, WO, ST, dan WT.

Tahap Pengambilan Keputusan

Metode *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) ini merupakan tahapan final dalam menetapkan strategi pengembangan sumber daya manusia petani kopi pada pola kemitraan dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany, dimana data EFAS dan IFAS menjadi pedoman dalam menganalisis pengambilan keputusan yang terbaik. Berikut merupakan hasil pengolahan data dengan Metode *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM):

Tabel 10. Matriks QSPM

No	<i>Internal Factor Analysis Summary</i> (IFAS)	Bobot	Strategi	
			AS	TAS
Kekuatan (<i>Strengths</i>)				
1	Umur petani yang masih produktif	0.05	3	0.15
2	Tingginya tingkat pendidikan petani	0.05	2	0.1
3	Meningkatnya kualitas kopi di Desa Tugusari	0.1	4	0.4
4	Meningkatnya keterampilan petani dalam pemeliharaan kopi secara tradisional	0.15	4	0.6
5	Petani kopi dapat mengatasi permasalahan pertaniannya	0.15	4	0.6
Total		0.5	17	1.85
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)				
1	Rendahnya penggunaan teknologi pertanian	0.25	4	1
2	Terbatasnya pengetahuan petani kopi terhadap teknologi	0.25	4	1
Total		0.5	8	2
Total QSPM <i>Internal Factor Analysis Summary</i> (IFAS)		1	25	3.85
<i>Eksternal Factor Analysis Summary</i> (EFAS)				
Peluang (<i>Opportunities</i>)				
1	Adanya peluang untuk peningkatan permintaan produk kopi di pasar lokal atau internasional	0.2	4	0.8
2	Kemitraan antara petani kopi dengan pondok pesantren berlangsung cukup lama	0.15	4	0.6
3	Petani mengimplementasikan hasil dari bimbingan pemasaran produk kopi yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany	0.15	4	0.6
Total		0.5	12	2
Ancaman (<i>Threats</i>)				
1	Terdapat persaingan produksi kopi yang berpengaruh pada produktivitas kopi	0.1	3	0.3
2	Perubahan harga yang fluktuatif dapat memberikan tekanan pada pendapatan petani	0.15	4	0.6
3	Terdapat regulasi atau peraturan pemerintah terhadap produksi kopi	0.1	2	0.2

4	Petani kopi Desa Tugusari kurang mampu dalam memenuhi permintaan pasar	0.15	3	0.45
Total		0.5	12	1.55
Total QSPM <i>Eksternal Factor Analisis Summary</i> (EFAS)		1	24	3.55

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Tabel 11. Strategi Pengembangan SDM Petani Kopi

No	Strategi yang dihasilkan	Skor TAS	Peringkat
1.	Memberikan bimbingan penggunaan teknologi modern untuk mengoptimalkan dan mempermudah dalam mengelola produktivitas kopi	1	I
2.	Mengembangkan digitalisasi berupa media sosial dalam memasarkan produknya di pasar lokal atau internasional	0.8	II
3.	Memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada para petani kopi terkait permasalahan pertanian yang sedang terjadi	0.6	III
4.	Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk meningkatkan kualitas kopi	0.6	IV
5.	Meningkatkan kemampuan manajemen risiko berupa pengambilan asuransi pertanian dalam mengatasi harga yang fluktuatif	0.6	V

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel 11 terdapat beberapa strategi yang dihasilkan dengan metode QSPM, antara lain:

1. Memberikan bimbingan penggunaan teknologi modern untuk mengoptimalkan dan mempermudah dalam mengelola produktivitas kopi dengan skor TAS 1.
2. Mengembangkan digitalisasi berupa media sosial dalam memasarkan produknya di pasar lokal atau internasional dengan skor TAS 0.8.
3. Memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada para petani kopi terkait permasalahan pertanian yang sedang terjadi dengan skor TAS 0.6.
4. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk meningkatkan kualitas kopi dengan skor TAS 0.6.
5. Meningkatkan kemampuan manajemen risiko berupa pengambilan asuransi pertanian dalam mengatasi harga yang fluktuatif dengan skor TAS 0.6.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemitraan yang terjalin diantara petani kopi dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany adalah pendekatan pola kerja sama operasional agribisnis (KOA) dan pola kemitraan dagang umum. Kendala kemitraan antara petani kopi Desa Tugusari dengan Pondok Pesantren adalah petani kopi Desa Tugusari mengalami gagal panen. Sumber daya manusia petani kopi menerapkan sistem ijon, dan petani melakukan petik asal atau tidak petik merah.

Variabel kesepakatan (X1), variabel bimbingan teknis (X3), dan variabel bimbingan pemasaran produk (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemitraan (Y1) antara petani kopi Desa Tugusari dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany. Sedangkan variabel bantuan alat (X2) tidak memberikan pengaruh yang baik dan tidak signifikan terhadap kemitraan (Y1) antara petani kopi Desa Tugusari dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany. Variabel kemitraan (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani (Y2) di Desa Tugusari.

Hasil analisis SWOT dari penelitian ini terdapat 10 alternatif strategi pengembangan sumber daya manusia petani kopi pada pola kemitraan dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany, sedangkan hasil dari matriks QSPM terdapat 5 strategi yang dihasilkan dalam mengembangkan sumber daya manusia petani kopi pada pola kemitraan dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, M., & Rangga, S. (2020). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Program Studi Menggunakan Analisis Swot (Studi Kasus Program Studi Sistem Informasi Ars University). *Jurnal Tekno Insentif*, 14(1), 1-8.
- Azizah, S., & Imam, M. (2023). Analisis ekonomi syariah dalam praktik jual beli panen padi di Kelurahan Klemunan Kabupaten Blitar. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1405-1421.
- Badan Pusat Statistika. (2020). Statistik Kopi Indonesia 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistika Indonesia
- Cahyo, A. N., & Anindhyta, B. (2023). Pengaruh Ekuitas Merek dan Inovasi Terhadap Keputusan Pembelian Dimediasi Harga Di Aplikasi Tokopedia. *At-Taniiz: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(3)
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2016. Statistik Perkebunan Indonesia Kopi 2015-2017. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Eko, R. M., Tri, R., & Muhammad, F. (2023). Pola Kemitraan Petani Jahe Gajah Desa Sriti Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo dengan PT. Enha Sentosa Indonesia. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 205-211.
- Febrianti, F., Heronimus, S., & Herwin, H. (2023). Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruksi Instrumen Pakapin untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 3014-3024.
- Fitri, N. Y., Nita, K., & Winda, A. (2019). Identifikasi dan analisis struktur rantai pasok kopi rakyat robusta Kecamatan Bangsalsari, Jember. *Jurnal Agroteknologi*, 13(01), 10-15.
- Habibah, N., Teguh, S., & Sigit, D. N. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Konsumen dalam Membeli Sayur Organik di Pasar Modern Kota Surabaya. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 691-697.
- Krismiyati, K. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak. *Jurnal Office*, 3(1)
- Ramdani, D., Ecep, S., & Wiwin, Y. (2023). Validitas Dan Reliabilitas Angket Kematangan Emosi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 6 (3), 232-238.
- Reza, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kedai Kopi Skala Mikro Dan Kecil di Kota Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8 (3), 100-113.
- Safiroh, D. U., & Liduina, A. P. (2020). Analisis SWOT dalam penentuan bobot kriteria pada pemilihan strategi pemasaran menggunakan Analytic Network Process. *Antivirus: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, 14(1), 51-60.
- Taufiq, A. U., Danny, A. B., & Jabal, A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar yang Dimoderasi oleh Pengalaman Belajar Mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 403-412.